

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOEFSISIEN RESPON LABA

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2006-
2008)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun oleh:

ALFIA RETNONINGRUM

B 200 060 182

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi penting bagi para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Informasi akuntansi yang dimaksud adalah informasi laba. Informasi laba dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Menurut Ball dan Brown (1968) dalam Noviyanti Tiolemba (2008) bahwa hubungan laba akuntansi dan *return* saham mempunyai hubungan positif secara statistik dan signifikan. Dalam hal ini naik turunnya laba akan berpengaruh terhadap naik turunnya *return* saham secara searah, sedangkan besarnya kekuatan hubungan laba dan *return* saham diukur dengan *earning respon coefficient*.

Koefisien respon laba didefinisikan sebagai ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas dalam merespon komponen *unexpected earning*. Penelitian ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa seberapa jauh pasar atau investor merespon secara berbeda terhadap informasi laba akuntansi yang berbeda sesuai dengan kredibilitas atau kualitas informasi laba akuntansi tersebut. Sejak beberapa dekade hubungan antara reaksi pasar dengan variabel-variabel akuntansi telah menjadi topik menarik bagi investor dan manajer perusahaan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa ERC bervariasi secara *cross sectional* seperti penelitian Biddle dan Seow (1991)

dalam Sri Mulyani (2007). Penelitian–penelitian tersebut menunjukkan bahwa ERC bergantung pada tingkat persistensi laba, prediktibilitas laba, *covarian* saham dengan *return* pasar, pertumbuhan perusahaan-perusahaan serta karakteristik industri. Teoh dan wong (1993) dalam Sri mulyani (2007), menunjukkan bahwa kualitas audit atau auditor yang berskala besar lebih dapat dipercaya, hal ini dibuktikan dengan *earnings respon coefficient* untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor *big six* lebih besar dibandingkan dengan klien auditor *non big six* karena investor beranggapan bahwa laporan laba dari auditor yang berkualitas lebih akurat dan dapat mencerminkan nilai ekonomi sesungguhnya.

Penelitian ini berbeda dengan Scott (2000) dalam Sri mulyani (2007), yang menyebut ada beberapa faktor yang mempengaruhi *Earning Respon Coefficient* antara lain persistensi laba, struktur modal, beta, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Dalam penelitian ini akan menambahkan satu variabel yaitu peran Kantor Akuntan Publik (KAP). Skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di AS pada awal bulan Juli 2002 telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor di pasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Kesalahan juga dialamatkan kepada profesi akuntan terutama akuntan publik yang seharusnya berperan sebagai “*public watchdog*” terhadap informasi keuangan yang disusun oleh perusahaan. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia dengan adanya kasus Telkom dan Indofarma, yang mengharuskan penilaian kembali (*restatement*) laba yang dilaporkan perusahaan pada periode-periode yang lalu karena

kesalahan manajemen yang tidak ditemukan oleh KAP yang mengaudit periode terdahulu.

Akuntan publik yang mengaudit perusahaan yang terkena skandal akuntansi tersebut juga tergolong kantor akuntan publik (KAP) yang berukuran besar dan mempunyai reputasi di bidang keuangan, namun hal itu ternyata tidak menjamin bahwa laporan keuangan perusahaan mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya. Padahal di sisi lain informasi keuangan yang akurat merupakan pertimbangan utama untuk menilai harga wajar suatu sekuritas, misalnya saham atau obligasi di pasar modal. Kegagalan dalam laporan keuangan dalam bentuk kecurangan atau kesalahan yang tidak dapat diungkapkan oleh KAP saat melakukan audit mengakibatkan kerugian yang besar bagi investor dan kreditur.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan kepada publik terutama para investor dan kreditur. Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan informasinya adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi mengenai laba (*earning*) yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode.

Laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja dan menjadi pertimbangan oleh investor atau kreditur dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi atau untuk memberikan tambahan kredit. Perusahaan yang melaporkan laba yang tinggi tentu akan menggembirakan investor yang menanamkan modalnya karena ia akan mendapatkan deviden atas tiap kepemilikan saham yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan kreditur, ia akan

merasa yakin bahwa ia akan menerima pendapatan bunga dan pengembalian pokok pinjaman yang telah diberikan kepada perusahaan.

Suatu hal yang terkait dengan informasi laba khususnya dan laporan keuangan pada umumnya yang dilaporkan oleh perusahaan adalah adanya peran Kantor Akuntan Publik (KAP) / Auditor eksternal untuk memberikan jasa attestasi atas laporan keuangan perusahaan. Auditor memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan meliputi kewajaran penyajian laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Opini yang dikeluarkan auditor akan menambah keyakinan pemakai atas informasi yang disajikan oleh perusahaan.

De Angelo (1981) dalam Riyatno (2007) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang dilakukan audit. KAP besar (*big four accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four accounting firm*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Namun dengan terjadinya skandal-skandal akuntansi tersebut diawal tulisan ini, yang terutama dilakukan dengan motif mempercantik tampilan kinerja atau laba yang dilaporkan sehingga saham perusahaan terlihat menarik dan menguntungkan bila dibeli oleh investor di pasar modal mengakibatkan publik terutama investor mempertanyakan kembali kualitas audit yang telah dilakukan oleh suatu KAP,

terutama KAP besar yang telah memiliki nama dan reputasi baik. Sehingga saat ini terdapat penilaian skeptis dari publik bahwa KAP besar tidak menjamin laporan keuangan yang diaudit tidak mengandung kesalahan yang material.

Karena auditor memberikan opini terhadap laporan keuangan khususnya informasi laba sehingga memberikan kredibilitas atas informasi laba tersebut, dan KAP besar dianggap memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dari pada KAP kecil sehingga informasi laba yang dilaporkan perusahaan menjadi lebih kredibel, maka dapat diduga terdapat hubungan antara kualitas audit, yang diprosikan dengan ukuran KAP dengan informasi laba yang dapat dilihat dari reaksi atau respon pasar terhadap pengumuman informasi laba tersebut yaitu besaran *Earning Response Coefficient* (ERC).

Berdasarkan hasil penelitian beberapa peneliti terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOEFISIEN RESPON LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang ingin diteliti adalah:

1. Apakah beta perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
3. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap koefisien respon laba?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap koefisien respon laba?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini hanya akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi koefisien respon laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah Beta perusahaan, *Leverage* perusahaan, Pertumbuhan laba, Ukuran perusahaan dan Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap koefisien respon laba.

E. Manfaat Penelitian

Ada beberapa yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai hal-hal yang berpengaruh secara signifikan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pustaka bagi yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang laporan keuangan, khususnya koefisien respon laba.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain bila dijadikan acuan dalam mengambil penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan ini terbagi menjadi lima bab yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan pengertian pasar modal, fungsi pasar modal, faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal, macam-macam pasar modal, pengertian laba, manfaat informasi laba akuntansi, elemen-elemen akuntansi, pengertian *Earning Response Koefisien* (ERC), pengertian beta perusahaan, pengertian struktur

modal, pengertian ukuran perusahaan, pengertian *Earning Per Share*, pengertian ukuran kantor akuntan publik dan penelitian terdahulu.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, metodologi pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, teknik pengumpulan data dan teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penyajian data dan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari analisa data, keterbatasan-keterbatasan peneliti, dan saran untuk penelitian selanjutnya.